ANALISIS KETERGANTUNGAN PETANI GULA KELAPA TERHADAP HUTAN MANGROVE DI DESA KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

GRACE AULIA YULIAN
G1011221072

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANGAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Ketergantungan Petani Gula Kelapa Terhadap Hutan Mangrove Di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain yang telah disebutkan dalamteks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, September 2026

Grace Aulia Yulian
G1011221072

ABSTRAK

Grace Aulia Yulian. Analisis Ketergantungan Petani Gula Kelapa Terhadap Hutan Mangrove Di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya. Dibimbing oleh GUSTI HARDIANSYAH dan RATNA HERAWATININGSIH.

Hutan mangrove memiliki peran ekologis dan ekonomis penting bagi petani gula kelapa di Desa Kubu, Kabupaten Kubu Raya, namun tekanan pemanfaatan lahan dan kebutuhan kayu bakar berpotensi mendorong degradasi mangrove sehingga tingkat ketergantungan masyarakat terhadapnya perlu dikaji. Penelitian ini menggunakan teori ketergantungan (*dependency theory*) yang menjelaskan hubungan timbal balik antara manusia dan sumber daya alam, dengan mengadaptasi lima dimensi Indeks Ketergantungan Mangrove (IKM) dari Bebbington (1999), yaitu ketergantungan ekologis, ekonomi, pemanfaatan langsung, sosial-budaya, dan ketersediaan alternatif mata pencaharian. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif terhadap seluruh populasi petani gula kelapa melalui teknik sensus di Desa Kubu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner berskala Likert lima tingkat, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai IKM total sebesar 77,80 persen yang termasuk kategori tinggi, dengan dimensi sosial-budaya memperoleh nilai tertinggi sebesar 88,00 persen, diikuti dimensi ekologis, ekonomi, pemanfaatan langsung, dan ketersediaan alternatif yang seluruhnya berkategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketergantungan petani terhadap mangrove bersifat multidimensi, mencakup aspek ekologis, ekonomi, dan tradisi turun-temurun. Dapat disimpulkan bahwa kelestarian hutan mangrove sangat menentukan keberlanjutan usaha gula kelapa dan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Kubu.

Kata kunci: Desa Kubu, gula kelapa, hutan mangrove, Indeks Ketergantungan Mangrove, ketergantungan

ABSTRACT

Grace Aulia Yulian. Analysis of Coconut Sugar Farmers' Dependence on Mangrove Forests in Kubu Village, Kubu Raya Regency. Supervised by GUSTI HARDIANSYAH and RATNA HERAWATININGSIH.

Mangrove forests play a vital ecological and economic role for coconut sugar farmers in Kubu Village, Kubu Raya Regency; however, pressures from land use and the demand for firewood threaten to drive mangrove degradation, necessitating an assessment of the community's level of dependence on these forests. This study employs dependency theory to explain the reciprocal relationship between humans and natural resources, adapting the five dimensions of the Mangrove Dependency Index (MDI) proposed by Bebbington (1999): ecological dependence, economic dependence, direct utilization, socio-cultural aspects, and the availability of alternative livelihoods. A descriptive quantitative approach supported by qualitative data was used to survey the entire population of coconut sugar farmers in Kubu Village via a census method. Data collection involved observation, interviews, five-point Likert scale questionnaires, and documentation. The results reveal a total MDI score of 77.80 percent, placing it in the high category; the socio-cultural dimension recorded the highest score at 88.00 percent, followed by the ecological, economic, direct utilization, and alternative livelihood availability dimensions, all of which also fell into the high category. These findings indicate that the farmers' dependence on mangroves is multidimensional, encompassing ecological, economic, and intergenerational traditional aspects. It is concluded that the sustainability of the mangrove forest is a critical determinant for the viability of the coconut sugar business and the well-being of the coastal community in Kubu Village.

Keywords: coconut sugar, dependency, Kubu Village, mangrove forest, Mangrove Dependency Index

ANALISIS KETERGANTUNGAN PETANI GULA KELAPA TERHADAP HUTAN MANGROVE DI DESA KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

GRACE AULIA YULIAN

G1011221072

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

ANALISIS KETERGANTUNGAN PETANI GULA KELAPA TERHADAP HUTAN MANGROVE DI DESA KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
Grace Aulia Yulian
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 23 Juli 2026

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ir. H. Gusti Hardiansyah, M.Sc, QAM, IPU	Ir. Hj. Ratna Herawatiningsih, M.Si
NIP. 196711301003031005	NIP. 196807111993032002

Penguji I	Penguji II
Dra. Siti Latifah, M.Si	Endi Ramadhani, S.Si., M.Sc
NIP. 196302231989032001	NIP. 199402142022031009

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Farah Dibah, S.Hut., M.Si.,IPU
NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Ketergantungan Petani Gula Kelapa Terhadap Hutan Mangrove Di Desa Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya". Skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara material maupun moral. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas semangat dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Gusti Hardiansyah, MSc, QAM, IPU selaku dosen pembimbing pertama.
2. Ibu Ir. Hj. Ratna Herawatiningsih, M.Si selaku dosen pembimbing kedua.
3. Ibu Dra. Siti Latifah, M.Si selaku dosen penguji pertama
4. Bapak Endi Ramadhani, S.Si., M.Sc selaku dosen penguji kedua
5. Bapak Dr. Ir. Ganjar Oki Widhanarto, S.Hut, M.Sc, IPU selaku dosen pembimbing akademik.
6. Pintu Surgaku, Ibu Tercinta Yulia Regina. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala kasih sayang, doa, dukungan, semangat, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih atas setiap tetes keringat, langkah pengorbanan, dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi penulis. Terima kasih atas segala doa, motivasi, semangat, serta nasihat yang senantiasa diberikan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati Ibu dalam menghadapi penulis yang terkadang keras kepala. Meskipun terkadang pemikiran kita tidak selalu sejalan, kasih sayang dan perhatian Ibu tidak pernah berkurang sedikit pun. Ibu merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam setiap proses perjalanan pendidikan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan besarnya rasa terima kasih dan cinta penulis kepada Ibu. Karya tulis sederhana ini dan gelar yang berhasil penulis raih penulis persembahkan sepenuhnya untuk Ibu tercinta, sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang telah Ibu berikan sepanjang hidup penulis.

7. Kepada cinta kasih kakak perempuanku satu-satunya, Melinda Yulian, kupersembahkan gelar ini untukmu. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, dan perhatian yang luar biasa kepada penulis selama proses menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan nasihat, serta selalu memberikan kekuatan di saat penulis merasa lelah dan ingin menyerah. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan setiap proses hingga sampai pada titik ini. Dan kepada abang tercinta, Martin Yulian, terima kasih telah menjadi bagian terpenting dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, doa, serta semangat yang telah diberikan. Kehadiran kalian berdua merupakan anugerah yang sangat berarti bagi penulis. Semoga gelar ini dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian, serta menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik bagi penulis di masa depan.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah hadir dan menemani setiap proses selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, kebingungan, tawa, dan semangat di tengah perjalanan yang tidak selalu mudah. Terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, serta kebersamaan yang membuat setiap proses terasa lebih ringan. Berjuang bersama, melewati revisi, mengejar bimbingan, menghadapi berbagai kendala, hingga akhirnya dapat sampai di titik ini menjadi pengalaman yang tidak akan mudah dilupakan. Semoga segala perjuangan dan kebersamaan yang telah kita lalui menjadi kenangan indah, dan semoga setelah ini kita dapat meraih kesuksesan dengan jalan masing-masing. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini.
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Grace Aulia Yulian, yang telah berjuang dan bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap melangkah di tengah berbagai kesulitan, keraguan, rasa lelah, dan keadaan yang tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Terima kasih karena tidak menyerah pada keadaan dan terus berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, kegagalan, rasa kecewa, dan perjuangan yang telah dilewati menjadi bagian dari perjalanan yang membentuk diri menjadi lebih kuat dan dewasa. Terima kasih telah belajar untuk percaya pada proses, menghargai setiap pencapaian, dan menerima bahwa tidak semua hal harus berjalan sempurna untuk

menjadi berarti. Terima kasih telah bertahan ketika tidak ada yang benar-benar tahu seberapa berat perjalanan yang sedang dilalui. Pada akhirnya, terima kasih karena telah percaya pada diri sendiri, berani bermimpi, berani mencoba, dan berani menyelesaikan perjalanan ini hingga akhir. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa segala perjuangan yang telah dilalui tidak pernah sia-sia dan bahwa diri ini mampu melewati lebih banyak hal daripada yang pernah dibayangkan.

Pontianak, 23 Juli 2026

Grace Aulia Yulian
G1011221072

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL ii

DAFTAR GAMBAR iii

DAFTAR LAMPIRAN iii

PENDAHULUAN 1

Latar Belakang 1

Rumusan Masalah 3

Tujuan dan Manfaat 3

TINJAUAN PUSTAKA 4

Ketergantungan (*Dependency Theory*) 4

Petani Gula Kelapa dan Pendapatan 5

Produktivitas Gula Kelapa 7

Ekosistem Hutan Mangrove 9

Vegetasi Mangrove 10

Kerangka Pikir 11

METODE PENELITIAN 13

Lokasi dan Waktu 13

Alat, Objek dan Subjek Penelitian 13

Jenis dan Sumber Data 13

Variabel Penelitian 14

Teknik Pengumpulan Data 14

Prosedur Penelitian 14

Analisis Data 15

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 19

Letak dan Luas Kawasan 19

Aksesibilitas 19

Topografi 19
HASIL DAN PEMBAHASAN 21
Karakteristik Responden 21
Bahan Baku Dalam Proses Produksi Gula Kelapa 22
Jenis Kayu Bakar yang Digunakan dalam Produksi Gula Kelapa 23
Peralatan Yang Digunakan Dalam Produksi Gula Kelapa 24
Sistem Produksi Gula Kelapa 28
Analisis Ketergantungan Pada Hutan Mangrove 29
Ketergantungan Ekologis 30
Ketergantungan Ekonomi 31
Pemanfaatan Langsung Hutan Mangrove 31
Ketergantungan Sosial-Budaya 32
Ketersediaan Alternatif Mata Pencaharian 33
Tingkat Ketergantungan Petani Gula Kelapa terhadap Hutan Mangrove 34
Kebutuhan Kayu Bakar untuk Produksi Gula Kelapa 35
Pendapatan Petani Gula Kelapa 36
KESIMPULAN DAN SARAN 40
Kesimpulan 40
Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 41
LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kategori Tingkat Ketergantungan 16
Tabel 2. Tally Sheet Identitas Data Responden 16
Tabel 3. Tally Sheet Analisis Jumlah Produksi Pemanenan Nira Kelapa 16
Tabel 4. Tally Sheet Analisis Jumlah Pendapatan Gula Kelapa 17
Tabel 5. Tally Sheet Indeks Ketergantungan Mangrove (IKM) 17
Tabel 6. Tally Sheet Mengukur Faktor Penyebab & Tingkat Ketergantungan Petani Gula Kelapa terhadap Hutan Mangrove 17
Tabel 7. Karakteristik Responden 21
Tabel 8. Data Dimensi Indeks Ketergantungan Mangrove 29

Tabel 9. Alternatif Bahan Bakar dan Strategi Pengurangan Ketergantungan terhadap Mangrove 34
Tabel 10. Kebutuhan Kayu bakar 36
Tabel 11. Pendapatan Gula Merah 37
Tabel 12. Produksi Gula Merah 38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Pohon Kelapa 7
Gambar 2. Kerangka Pikir 12
Gambar 3. Parang 25
Gambar 4. Tali rapia 25
Gambar 5. Jerigen 25
Gambar 6. Kuali 26
Gambar 7. Saringan 26
Gambar 8. Spatula Kayu 26
Gambar 9. Botol air mineral 27
Gambar 10. Kayu bakar mangrove 27
Gambar 11. Proses pengolahan gula merah kelapa 28

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian 46
Lampiran 2. Lembar Kuesioner Penelitian 47
Lampiran 3. Identitas Responden 50
Lampiran 4. Jumlah Pendapatan Gula Merah 51
Lampiran 5. Jumlah Produksi Gula Merah 53
Lampiran 6. Hitungan IKM 55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis dan ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Mangrove tidak hanya berperan dalam menjaga kestabilan garis pantai, menahan abrasi, dan mengurangi dampak intrusi air laut, tetapi juga berfungsi sebagai penyedia jasa lingkungan yang mendukung keberlangsungan berbagai komoditas pertanian dan perikanan. Di Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Kubu Raya, ekosistem mangrove masih menjadi salah satu benteng ekologis yang menopang kehidupan masyarakat pesisir. Desa Kubu merupakan salah satu desa yang cukup kuat memanfaatkan jasa ekosistem mangrove secara langsung maupun tidak langsung, terutama pada komoditas unggulan lokal yaitu gula kelapa.

Produksi gula kelapa di Desa Kubu telah lama menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat. Kegiatan menyadap nira, mengolahnya menjadi gula, dan menjual hasil produksi merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan turun-temurun. Petani bergantung pada kualitas dan kuantitas nira yang dihasilkan pohon kelapa, yang ternyata sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Tekanan pemanfaatan lahan pesisir untuk kebun kelapa dan kebutuhan bahan bakar pengolahan gula kelapa secara tidak langsung mendorong konversi dan degradasi hutan mangrove. Kondisi ini berpotensi melemahkan fungsi ekologis mangrove yang justru menjadi penopang utama produktivitas kelapa dan keberlanjutan usaha gula kelapa masyarakat pesisir (Tumisem & Suwarno 2008). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesehatan ekosistem mangrove berkontribusi pada peningkatan kesuburan tanah, menjaga ketersediaan air tanah, memperbaiki iklim mikro, dan melindungi lahan pertanian dari intrusi air laut. Bagi petani kelapa, kondisi ekologis tersebut sangat menentukan keberhasilan produksi nira. Ketika mangrove dalam kondisi baik, pohon kelapa cenderung menghasilkan nira lebih banyak dan lebih berkualitas, sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Sebaliknya, kerusakan mangrove dapat menurunkan produktivitas pohon kelapa. Intrusi air laut, perubahan salinitas tanah, berkurangnya kelembapan lingkungan, dan peningkatan suhu mikro menjadi faktor ekologis yang dapat menurunkan produksi nira secara signifikan. Beberapa petani di Desa Kubu melaporkan bahwa produksi nira

menurun pada periode-periode ketika terjadi pembalakan mangrove atau perubahan penutupan vegetasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara kondisi mangrove dan ekonomi keluarga petani gula kelapa.

Selain fungsi ekologis, mangrove juga memberikan manfaat ekonomi langsung. Kayu mangrove sering dimanfaatkan sebagai bahan bakar dalam proses pengolahan nira menjadi gula kelapa. Daun dan ranting mangrove juga digunakan untuk kegiatan pendukung produksi. Aksesibilitas yang mudah terhadap kawasan mangrove membuat biaya produksi menjadi lebih rendah karena petani tidak perlu membeli bahan bakar dari luar. Pola ini membentuk hubungan ketergantungan ekonomi yang kuat antara petani dan keberadaan mangrove di sekitar desa.

Aspek sosial-budaya turut memperkuat ketergantungan tersebut di Desa Kubu, kegiatan menyadap nira dan memproduksi gula kelapa merupakan hasil tradisi masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pengetahuan lokal mengenai musim penyadapan, perawatan pohon kelapa, pemilihan mangrove sebagai sumber kayu bakar, hingga praktik menjaga mangrove tertentu untuk keberlanjutan usaha merupakan bagian dari budaya pesisir yang masih bertahan hingga kini. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan adaptasi ekologis masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial yang memperkuat hubungan antara manusia dan ekosistem mangrove.

Ketergantungan tersebut tidak selalu bersifat positif apabila tidak dikelola secara berkelanjutan. Kerusakan mangrove yang disebabkan oleh penebangan tidak terkontrol, pembukaan tambak, dan konversi lahan dapat mengancam keberlanjutan usaha gula kelapa. Di beberapa lokasi, petani mulai menghadapi tantangan produksi akibat degradasi lingkungan. Data mengenai hubungan antara kondisi mangrove dan ketergantungan petani gula kelapa masih sangat terbatas, terutama dalam konteks spesifik Desa Kubu.

Belum ada penelitian yang secara komprehensif mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketergantungan petani gula kelapa terhadap hutan mangrove dan mengukur tingkat ketergantungan tersebut secara kuantitatif. Penelitian yang mampu memetakan faktor ekologis, ekonomi, sosial-budaya, serta ketersediaan alternatif mata pencaharian akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai dinamika ketergantungan masyarakat terhadap mangrove di Desa Kubu.

Pengukuran tingkat ketergantungan melalui pendekatan indeks, seperti Indeks Ketergantungan Mangrove (IKM) sangat penting untuk melihat apakah ketergantungan

tersebut berada pada level rendah, sedang, atau tinggi. Informasi ini diperlukan oleh pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan mangrove yang berpihak pada keberlanjutan ekologi, sekaligus mempertahankan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan, mengingat peran strategis hutan mangrove sebagai penyangga ekologis, sekaligus penopang ekonomi masyarakat pesisir. Pemahaman yang baik mengenai faktor penyebab dan tingkat ketergantungan petani gula kelapa terhadap mangrove dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan mangrove yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan berkeadilan sosial.

Rumusan Masalah

Desa Kubu sebagai wilayah pesisir yang mengandalkan sumber daya hutan mangrove memiliki dinamika tersendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya petani gula kelapa yang memanfaatkan keberadaan mangrove sebagai penunjang aktivitas produksi. Ketergantungan ini muncul dari berbagai faktor yang masih perlu dipahami secara mendalam, terutama terkait alasan-alasan yang mendorong petani tetap bergantung pada hutan mangrove serta sejauh mana tingkat ketergantungan tersebut berlangsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan utama, yaitu mengidentifikasi tingkat ketergantungan petani gula kelapa terhadap hutan mangrove di Desa Kubu, Kabupaten Kubu Raya.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketergantungan petani gula kelapa terhadap hutan mangrove di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai ketergantungan petani gula kelapa terhadap hutan mangrove di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya.